



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 781-791

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Literatur Review: Fraud dan Manipulasi Akuntansi dalam Konsolidasi

Mohammad Rizki Ramadhan<sup>1✉</sup>, Tasya Amelia Veronica<sup>2</sup>, Agoestina Mappadang<sup>3</sup>

Universitas Budi Luhur

Email: [2432600092@student.budiluhur.ac.id](mailto:2432600092@student.budiluhur.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola fraud dan manipulasi akuntansi dalam laporan keuangan konsolidasi serta menyusun indikator deteksi berbasis teori dan pendekatan teknologi. Dengan menggunakan metode studi literatur sistematis terhadap jurnal bereputasi dari tahun 2018–2024, penelitian ini mengkaji risiko *fraud* yang timbul akibat kompleksitas struktur grup usaha dan kelemahan dalam penerapan standar pelaporan seperti PSAK 4. Hasil sintesis menunjukkan bahwa fraud dalam konsolidasi sering terjadi melalui eliminasi transaksi yang tidak tepat, penggabungan entitas yang tidak memenuhi syarat, dan keterbatasan pengungkapan transaksi pihak berelasi. Teori fraud pentagon digunakan untuk mengelompokkan faktor-faktor penyebab *fraud*, sedangkan indikator deteksi dikembangkan melalui pendekatan *red flags* dan temuan berbasis *machine learning*. Penelitian ini menyimpulkan lima kategori indikator *fraud* khusus dalam laporan konsolidasi dan merekomendasikan integrasi teknologi deteksi untuk meningkatkan efektivitas audit dan pengawasan.

Kata Kunci: *Fraud Akuntansi, Konsolidasi Laporan Keuangan, Fraud Pentagon, Red Flags, Machine Learning*

## Abstract

SMThis study aims to identify patterns of fraud and accounting manipulation in consolidated financial statements and to develop detection indicators based on theory and technological approaches. Using a systematic literature review method on reputable journals published between 2018 and 2024, this research examines the risks of fraud arising from the complexity of group structures and weak implementation of reporting standards such as PSAK 4. The synthesis reveals that fraud in consolidation commonly occurs through improper elimination of intercompany transactions, unjustified consolidation of entities, and limited disclosure of related party transactions. The fraud pentagon theory is applied to classify fraud drivers, while red flags and machine learning-based findings are used to develop fraud detection indicators. This study concludes with five fraud indicator categories specific to consolidation reports and recommends the integration of detection technology to enhance audit and oversight effectiveness.

Keywords: *Accounting Fraud, Consolidated Financial Statements, Fraud Pentagon, Red Flags, Machine Learning*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan konsolidasi memiliki peran strategis dalam menyajikan informasi keuangan secara menyeluruh dan akurat bagi entitas induk dan entitas anak. Namun demikian, kompleksitas struktur kepemilikan lintas entitas dan penggabungan transaksi antar perusahaan dalam satu kelompok usaha meningkatkan risiko terjadinya manipulasi akuntansi. Ketidaksesuaian penerapan standar akuntansi, seperti PSAK 4, menjadi salah satu faktor utama yang memungkinkan terjadinya penyajian laporan keuangan yang menyesatkan (Indarti et al., 2024). Hal ini menciptakan tantangan serius bagi regulator dan pemangku kepentingan dalam memastikan transparansi serta keandalan laporan konsolidasi.

Penelitian mengenai *fraud* dan manipulasi akuntansi dalam laporan keuangan konsolidasi menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kasus pelaporan keuangan yang tidak wajar. Manipulasi dalam laporan konsolidasi dapat menyembunyikan kerugian, menyesatkan investor, dan berdampak sistemik terhadap stabilitas pasar. Oleh karena itu, deteksi dini terhadap indikasi *fraud* sangat dibutuhkan. Penggunaan pendekatan berbasis *red flags* mampu mengidentifikasi risiko fraud secara lebih dini dan sistematis, termasuk dalam konteks laporan konsolidasi. Hal ini memperkuat perlunya pengembangan kerangka teoritis dan praktis dalam menganalisis indikator-indikator manipulatif pada laporan keuangan terkonsolidasi (Munteanu et al., 2024).

Dalam perkembangan terkini, riset menunjukkan peningkatan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan untuk mendeteksi fraud akuntansi. Misalnya, (Bhattacharya & Mickovic,

2024) mengembangkan pendekatan berbasis *ontextual language learning* untuk mengungkap pola naratif mencurigakan dalam laporan keuangan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi manipulasi yang tidak terdeteksi oleh metode konvensional. Di sisi lain, (Hernandez Aros et al., 2024) menekankan efektivitas algoritma *machine learning* dalam mengenali pola fraud berdasarkan data historis yang besar dan kompleks. Integrasi teknologi dalam pengawasan laporan konsolidasi membuka peluang baru dalam mencegah penyimpangan akuntansi secara *real-time*.

Meskipun literatur terkait fraud dan manipulasi akuntansi telah berkembang secara signifikan, masih terdapat sejumlah permasalahan mendasar yang belum terpecahkan, khususnya dalam konteks laporan keuangan konsolidasi.

Pertama, penerapan standar akuntansi konsolidasi seperti PSAK 4 masih belum seragam di berbagai entitas. Beberapa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan informasi terkait hubungan antar entitas dan transaksi intra-grup secara memadai, sehingga meningkatkan potensi penyajian informasi yang menyesatkan (Indarti et al., 2024). Hal ini mencerminkan adanya celah dalam interpretasi dan implementasi standar yang dapat dimanfaatkan untuk manipulasi.

Kedua, pendekatan konvensional dalam mendeteksi fraud, seperti audit berbasis *checklist* dan *red flags*, masih memiliki keterbatasan, terutama dalam mengidentifikasi kecurangan yang bersifat terstruktur dan tersembunyi dalam laporan konsolidasi. Meskipun pendekatan *red flags* telah terbukti berguna, efektivitasnya sangat bergantung pada kompetensi auditor dan kelengkapan data yang tersedia (Munteanu et al., 2024).

Ketiga, adopsi teknologi canggih seperti machine learning dan pembelajaran bahasa kontekstual (*contextual language learning*) masih minim, khususnya di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya. Padahal, teknologi ini memiliki potensi besar dalam mendeteksi pola anomali yang tidak teridentifikasi oleh metode tradisional (Bhattacharya & Mickovic, 2024).

Keempat, tata kelola perusahaan dan efektivitas komite audit masih menunjukkan kelemahan struktural. Dalam banyak kasus, komite audit gagal menjalankan fungsi pengawasan secara optimal terhadap laporan keuangan konsolidasi, terutama ketika *fraud* dilakukan di tingkat manajerial atau lintas entitas (Salma et al., 2024).

Kelima, terdapat kekosongan riset dalam konteks regional dan sektor tertentu. Sebagian besar studi bersifat global dan tidak memperhatikan variasi praktik *fraud* di negara berkembang atau di sektor *non-profit*. Hal ini mengurangi relevansi temuan secara praktis, terutama dalam lingkungan institusi dengan pengawasan dan sistem internal yang lemah (Kabwe, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa praktik *fraud* dan manipulasi akuntansi dalam laporan keuangan konsolidasi masih menjadi persoalan serius yang belum sepenuhnya terungkap dalam literatur maupun praktik. Kompleksitas struktur entitas grup, kelemahan dalam penerapan standar pelaporan, serta keterbatasan metode deteksi yang digunakan saat ini menunjukkan bahwa perlu adanya pendekatan baru yang lebih kontekstual dan komprehensif.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan analisis spesifik terhadap potensi *fraud* dalam proses konsolidasi laporan keuangan, mengintegrasikan pendekatan teori *fraud pentagon*, *red flags*, serta pemanfaatan temuan teknologi deteksi berbasis kecerdasan buatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pengembangan indikator *fraud* yang relevan dengan konteks konsolidasi, serta kontribusi praktis bagi auditor, komite audit, dan regulator dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan pencegahan fraud dalam laporan keuangan konsolidasi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola dan faktor utama terjadinya *fraud* dan manipulasi akuntansi dalam laporan konsolidasi, serta merumuskan indikator yang dapat digunakan untuk deteksi dini fraud dalam konteks tersebut.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dan studi literatur dengan metode sistematis guna mengidentifikasi pola fraud dan manipulasi akuntansi dalam laporan keuangan konsolidasi. Strategi ini dipilih karena topik yang diteliti bersifat kompleks dan kontekstual, memerlukan penggalian mendalam terhadap struktur entitas dan relasi antar perusahaan dalam grup usaha.

Metode studi pustaka sistematis ini mengacu pada pendekatan yang digunakan oleh (Devi, 2024) dan (Guellim et al., 2024), di mana kajian literatur dilakukan dengan prosedur eksplisit, terstruktur, dan dapat direplikasi untuk memastikan validitas akademik dan kelengkapan cakupan sumber.

### Sumber Data dan Kriteria Seleksi Literatur

Sumber data penelitian ini berasal dari artikel jurnal bereputasi yang tercakup dalam pangkalan data Scopus, DOAJ, dan Google Scholar dengan rentang waktu 2018–2024. Fokus utama ditujukan pada jurnal yang membahas:

1. Fraud dalam laporan keuangan (umum dan konsolidasi)

2. Manipulasi akuntansi dan *earning management*
3. Audit investigasi dan *forensic accounting*
4. Fraud *detection* menggunakan teknologi
5. Standar akuntansi konsolidasi seperti PSAK 4 dan IFRS 10

Kriteria inklusi mencakup artikel yang relevan langsung dengan konteks fraud dalam konsolidasi atau yang dapat dikaitkan secara teoritis, mengandung model, kerangka, atau temuan empiris yang dapat dijadikan dasar sintesis, dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi nasional (SINTA 1–5) atau internasional bereputasi (Scopus Q1–Q3). Referensi seperti (Bhattacharya & Mickovic, 2024), (Indarti et al., 2024), (Hernandez Aros et al., 2024), dan (Salma et al., 2024) dipilih karena menyediakan pendekatan teoritis dan empiris yang relevan dalam konteks fraud dan akuntansi konsolidasi.

#### Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *document analysis* terhadap dokumen jurnal, dengan menyoroti variabel, teori, pendekatan metodologi, dan hasil penelitian sebelumnya. Seluruh literatur yang terpilih dianalisis menggunakan teknik coding tematik untuk mengelompokkan temuan ke dalam lima kategori besar yaitu, jenis dan teknik fraud akuntansi dalam konsolidasi, faktor-faktor pemicu fraud (teori fraud pentagon/hexagon), peran tata kelola dan audit, penggunaan teknologi dalam deteksi fraud, praktik dan penerapan standar akuntansi konsolidasi

Teknik ini mengikuti pendekatan yang digunakan oleh (Yu & Rha, 2021) dalam analisis jaringan tema-tema utama pada penelitian fraud. Selain itu, kerangka analisis dikembangkan dengan merujuk pada model yang digunakan oleh (Montesdeoca et al., 2019) untuk menyusun *state of the art* studi fraud akuntansi secara kronologis dan konseptual.

#### Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk menjamin validitas hasil studi, setiap artikel yang dipilih dievaluasi menggunakan parameter kualitas publikasi, seperti indeks sitasi, metode penelitian yang digunakan, serta kontribusi teoretis yang ditawarkan. Pendekatan ini mengacu pada praktik sistematis dalam penelitian literatur sebagaimana diuraikan oleh (Guellim et al., 2024), yang menyarankan pemanfaatan pendekatan *PRISMA* (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses).

Reliabilitas dijaga dengan menerapkan proses *peer review* internal serta perbandingan temuan terhadap literatur lintas negara (Kabwe, 2023; Lokanan et al., 2019)

dan lintas sektor (Mvunabandi & Nomlala, 2022), guna memastikan generalisasi hasil pada konteks yang beragam.

### Kerangka Analisis Penelitian

Penelitian ini mengintegrasikan teori fraud pentagon sebagai fondasi dalam mengklasifikasikan faktor risiko fraud. Variabel yang digunakan mencakup tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi (Salma et al., 2024). Pendekatan red flags digunakan sebagai indikator awal deteksi fraud, dan diperluas dengan sintesis model berbasis *machine learning* ((Hernandez Aros et al., 2024; Bhattacharya & Mickovic, 2024) untuk membentuk kerangka deteksi fraud dalam laporan konsolidasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pola Umum Fraud dalam Laporan Konsolidasi

Berdasarkan sintesis literatur yang dianalisis, ditemukan bahwa fraud dalam laporan keuangan konsolidasi memiliki karakteristik tersendiri, yang berbeda dari fraud pada laporan entitas tunggal. Pola utama fraud dalam konsolidasi mencakup: (1) penyalahgunaan eliminasi transaksi antar entitas; (2) penggabungan entitas yang tidak memenuhi kriteria pengendalian; dan (3) pengungkapan terbatas terhadap transaksi pihak berelasi (Indarti et al., 2024; Kabwe, 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa struktur grup yang kompleks memberikan peluang lebih besar untuk menyembunyikan transaksi manipulatif, sejalan dengan temuan (Ramírez-Orellana et al., 2017) yang meneliti perusahaan keluarga multinasional.

### Faktor-Faktor Pemicu Fraud Berdasarkan Fraud Pentagon

Mengacu pada teori fraud pentagon (Salma et al., 2024), lima faktor yang paling dominan mendorong terjadinya fraud dalam laporan konsolidasi adalah:

1. Tekanan: Target laba konsolidasi dari pemegang saham atau manajemen puncak mendorong manajer anak perusahaan untuk memanipulasi laporan.
2. Peluang: Struktur grup yang kompleks dan lemahnya pengawasan memungkinkan terjadinya penyimpangan tanpa deteksi.
3. Rasionalisasi: Manajer cenderung membenarkan manipulasi sebagai "penyesuaian akuntansi teknis".
4. Kompetensi: Manajemen dengan pengetahuan teknis tinggi justru mampu melakukan fraud dengan lebih canggih.
5. Arogansi: Posisi otoritatif menyebabkan pengambil keputusan merasa kebal terhadap kontrol internal.

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Mvunabandi & Nomlala, 2022) yang menyebutkan bahwa gabungan antara tekanan dan kekuasaan manajemen adalah pemicu utama fraud dalam entitas non-profit di Afrika Selatan.

#### Peran Audit, Tata Kelola, dan Forensik Akuntansi

Meskipun keberadaan komite audit dan tata kelola korporat dipercaya dapat mengurangi potensi fraud, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh independensi dan kompetensi masing-masing komponen. Devi, (2024) menyebut bahwa komite audit yang hanya berfungsi secara formal tidak cukup untuk mencegah manipulasi laporan konsolidasi. Selain itu, pendekatan investigatif seperti audit forensik dinilai lebih efektif dalam mengungkap fraud kompleks yang bersifat lintas entitas (Guellim et al., 2024 ; Setiawan & Sari, 2024).

Sementara itu, peran whistleblowing dalam organisasi juga semakin penting. Namun, seperti dikaji oleh (Salma et al., 2024), keberhasilannya bergantung pada adanya sistem pelaporan yang dilindungi serta budaya etis organisasi.

#### Penggunaan Teknologi dalam Deteksi Fraud Konsolidasi

Analisis dari artikel-artikel terkini menunjukkan adanya peningkatan penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam mendeteksi fraud. Hernandez Aros et al., (2024) mengemukakan bahwa machine learning mampu mengidentifikasi pola fraud secara otomatis dengan akurasi tinggi. Bhattacharya & Mickovic, (2024) lebih lanjut menyarankan penggunaan *contextual language learning* untuk mendeteksi narasi manipulatif dalam catatan laporan.

Namun demikian, implementasi teknologi ini pada laporan konsolidasi masih minim, terutama di negara berkembang. Lokanan et al., (2019) menunjukkan bahwa aplikasi machine learning baru umum digunakan di negara-negara seperti Vietnam, tetapi belum menyentuh aspek konsolidasi secara spesifik.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pengembangan sistem teknologi berbasis red flags yang secara khusus disesuaikan untuk mendeteksi fraud dalam laporan keuangan konsolidasi yang kompleks.

#### Sintesis Indikator Fraud Khusus Konsolidasi

Hasil penelitian ini menyusun sejumlah indikator fraud yang relevan dengan konteks konsolidasi, yang dikategorikan ke dalam lima dimensi utama:

1. Indikator struktural – tidak adanya kejelasan dalam struktur pengendalian entitas anak.

2. Indikator transaksi antar entitas – frekuensi transaksi yang tinggi dan tidak wajar antara entitas dalam grup.
3. Indikator eliminasi – perbedaan signifikan antara akun induk dan eliminasi tanpa dokumentasi yang jelas.
4. Indikator pengungkapan – minimnya catatan atas terhadap pihak berelasi dan struktur kepemilikan silang.
5. Indikator kinerja ekstrem – lonjakan laba konsolidasi yang tidak selaras dengan kondisi anak perusahaan.

Sintesis ini dikembangkan dari kombinasi kerangka teori fraud pentagon (Salma et al., 2024), temuan audit investigative (Setiawan & Sari, 2024), dan algoritma red flags (Munteanu et al., 2024).

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik fraud dan manipulasi akuntansi dalam laporan keuangan konsolidasi serta menyusun indikator deteksi dini berbasis pendekatan teoritis dan teknologi. Berdasarkan kajian literatur sistematis, beberapa kesimpulan utama dapat diambil:

Pertama, fraud dalam laporan konsolidasi memiliki kompleksitas lebih tinggi dibandingkan laporan entitas tunggal. Celah dalam eliminasi transaksi antar entitas, penggabungan yang tidak memenuhi kriteria kontrol, serta pengungkapan yang tidak transparan menjadi area rawan manipulasi (Indarti et al., 2024; Kabwe, 2023).

Kedua, teori fraud pentagon memberikan landasan yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor pendorong fraud, dengan memasukkan dimensi kompetensi dan arogansi selain tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Salma et al., 2024; Mvunabandi & Nomlala, 2022).

Ketiga, efektivitas tata kelola perusahaan, khususnya peran komite audit dan whistleblowing, sangat dipengaruhi oleh independensi, frekuensi pengawasan, serta integritas personal (Devi, 2024; Setiawan & Sari, 2024). Namun, dalam konteks konsolidasi, kelemahan dalam pengawasan terhadap entitas anak seringkali menjadi titik masuk utama terjadinya fraud.

Keempat, teknologi deteksi berbasis *machine learning* dan *contextual language learning* menjadi pendekatan baru yang menjanjikan untuk mengidentifikasi pola anomali dalam laporan keuangan (Hernandez Aros et al., 2024; Bhattacharya & Mickovic, 2024). Sayangnya, adopsi teknologi ini masih rendah, terutama di organisasi yang belum memiliki sistem informasi terintegrasi.

Kelima, penelitian ini berhasil menyusun lima kategori indikator fraud spesifik dalam laporan konsolidasi: indikator struktural, transaksi antar entitas, eliminasi, pengungkapan, dan kinerja ekstrem. Indikator-indikator ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam audit berbasis risiko dan investigasi forensic (Munteanu et al., 2024; Guellim et al., 2024).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bhattacharya, I., & Mickovic, A. (2024). Accounting fraud detection using contextual language learning. *International Journal of Accounting Information Systems*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100682>
- Devi, P. V. S. (2024). Corporate Governance as a Detector of Financial Statement Fraud: Systematic Literature Review. *Asia Pacific Fraud Journal*, 9(1), 37–47. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v9i1.342>
- GRAHITA, N. K. S., & KUSUMA, P. S. A. J. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi pada Koperasi - Koperasi Batur. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 5(1), 20–27. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol5iss1pp20-27>
- Guellim, N., Yami, N., Freihat, A. F., Alshurafat, H., Alkababji, M. W., Alzahrane, M., Gad, W. N. E. dein, shaaban, M. S. I., & Mostafa, R. M. A. (2024). Evaluating the perceived value of forensic accounting: a systematic review method. In *Discover Sustainability* (Vol. 5, Issue 1). Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00431-y>
- Hernandez Aros, L., Bustamante Molano, L. X., Gutierrez-Portela, F., Moreno Hernandez, J. J., & Rodríguez Barrero, M. S. (2024). Financial fraud detection through the application of machine learning techniques: a literature review. In *Humanities and Social Sciences Communications* (Vol. 11, Issue 1). Springer Nature. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03606-0>
- Indarti, W., Damayanti, N., Uzliawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis, L., Studi Akuntansi, P., Sultan Ageng Tirtayasa, U., Jalan Raya Palka NoKm, B., & City, S. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi PSAK 4 dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(4), 616. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i4.5116>
- Kabwe, M. (2023). Fraudulent financial reporting and related party transactions. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(2), 217–228. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i2.2365>
- Lokanan, M., Tran, V., & Vuong, N. H. (2019). Detecting anomalies in financial statements using machine learning algorithm: The case of Vietnamese listed firms. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 181–201. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2018-0032>
- Montesdeoca, M. R., Medina, A. J. S., & Santana, F. B. (2019). Research topics in accounting fraud in the 21st century: A state of the art. In *Sustainability* (Switzerland) (Vol. 11, Issue 6). MDPI. <https://doi.org/10.3390/su11061570>

- Munteanu, V., Zuca, M. R., Horaicu, A., Florea, L. A., Poenaru, C. E., & Anghel, G. (2024). Auditing the Risk of Financial Fraud Using the Red Flags Technique. *Applied Sciences (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/app14020757>
- Mvunabandi, J. D., & Nomlala, B. C. (2022). Factors Affecting Non-Government Organisations' Financial Statement Fraud in South Africa: New Fraud Combined Theory Approach. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 25(2), 145–161. <https://doi.org/10.14414/jebav.v25i2.3092>
- Ramírez-Orellana, A., Martínez-Romero, M. J., & Marino-Garrido, T. (2017). Measuring fraud and earnings management by a case of study: Evidence from an international family business. *European Journal of Family Business*, 7(1–2), 41–53. <https://doi.org/10.1016/j.ejfb.2017.10.001>
- Rapini, T., Farida, U., & Putro, R. L. (2022). Pengendalian Internal Meminimalisir Financial Statement Fraud Melalui Sistem Informasi Akuntansi Penggajian di RSUD Muhammadiyah Ponorogo. *Owner*, 6(3), 3296–2204. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1097>
- Salma, D. P., Nurlaili, N., & Rifan, D. F. (2024). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 5(2), 88. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v5i2.6254>
- Setiawan, F. W., & Sari, N. (2024). Audit Investigasi Dan Whistleblowing Terhadap Pengungkapan Fraud Laporan Keuangan Dengan Kode Etik Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 7(1), 135–148. <https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.6411>
- Sugiarta Sanjaya, I. P. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2). <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.85-91>
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Handayani, T., Herianti, E., & Ghani, E. K. (2022). Fraudulent Financial Reporting in Ministerial and Governmental Institutions in Indonesia: An Analysis Using Hexagon Theory. *Economies*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/economies10040086>
- Svabova, L., Kramarova, K., Chutka, J., & Strakova, L. (2020). Detecting earnings manipulation and fraudulent financial reporting in Slovakia. *Oeconomia Copernicana*, 11(3), 485–508. <https://doi.org/10.24136/OC.2020.020>
- Yu, S. J., & Rha, J. S. (2021). Research trends in accounting fraud using network analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/su13105579>.